
DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

Oleh :

Agung Anggoro Seto

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email : agung.anggoro.seto@polsri.ac.id

Dian Septianti

Universitas Tridininanti Palembang

Email : dsept85@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 29 August - 2021

Accepted 07 Sept - 2021

*Available Online 25 Sept -
2021*

Abstract

This study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the financial performance of the banking sector in Indonesia. This type of research is comparative, the population in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 45 companies, the sampling technique is by using purposive sampling with a total sample of 5 banking companies. The data source uses secondary data in the form of financial reports with data collection techniques using library research. The data analysis technique used the paired-sample t-test and Wilcoxon test. The results showed that there was no difference in the financial performance of the banking sector for the capital variable with a significance value of 0.538 where the average capital (CAR) before the pandemic was 19.87% while during the pandemic it was 20.30%. For the asset quality variable, a significance value of 0.444 is obtained, which means that there is no significant difference between the quality of banking assets before and during the pandemic where before the pandemic the average was 2.31% while during the pandemic it was 2.50%. The same results are also for the liquidity variable where a significance value of 0.191 is obtained, which means that there is no significant difference between banking liquidity before and during the covid pandemic where before the pandemic the average LDR was 99.09% while during the pandemic it was 109.63%. As for profitability, it was found that there was a significant difference between banking profitability before and during the covid-19 pandemic with a significance value of 0.019. Where the ROE before the pandemic was 15.79% while during the pandemic it was only 12.44%.

Keyword :

*Financial Performance,
Banking, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Virus corona (*Covid 19*) yang awalnya berasal dari China yang akhirnya mewabah ke seluruh negara pada awal tahun 2020 telah memberikan tekanan pada perekonomian dunia, tidak terkecuali pada perekonomian Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada Agustus 2020 tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2020 minus 5,32%.

Selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang minus, adanya penyebaran virus corona juga memberikan dampak negatif terhadap hampir seluruh sektor industri di Indonesia. Salah satu sektor industri yang tertekan karena mewabahnya virus corona adalah sektor perbankan. Sektor perbankan adalah sektor usaha jasa yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman maupun kredit.

Namun dengan adanya pandemi virus corona membuat sektor perbankan tidak dapat secara leluasa menyalurkan kreditnya hal ini disebabkan semakin tingginya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar masyarakat baik orang pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan disaat pandemi virus Corona. Bahkan data Otoritas Jasa Keuangan Maret 2020 menunjukkan telah terjadinya peningkatan risiko kredit golongan 2 dan 3 pada sektor perbankan dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 1.

Perkembangan Risiko Kredit Perbankan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid 19
Sumber : OJK (2020)

Selain peningkatan risiko kredit, dampak pandemi virus corona juga sedikit banyak mempengaruhi kinerja fundamental perbankan lainnya seperti permodalan dimana OJK (2020) mencatat terjadi penurunan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari kisaran 23-24% per November 2019 menjadi 21,77% per Maret 2020. Selain permodalan yang mengalami penurunan, sektor perbankan juga dihadapkan

pada penurunan dana pihak ketiga (DPK) yang cenderung juga mengalami perlambatan pertumbuhan dimana tercatat pada april 2020 DPK sektor perbankan mengalami pertumbuhan sebesar 9,12% menurun jika dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini akan diprediksi terus mengalami perlambatan jika tidak dilakukan antisipasi.

Tingginya risiko kredit selama pandemi virus corona, disertai dengan penurunan permodalan dan dana pihak ketiga (DPK) berpotensi memunculkan risiko likuiditas bagi sektor perbankan terutama perbankan yang *core* bisnisnya adalah penyaluran kredit seperti bank perkreditan. Sukendri (2021) dan Sumadi (2020) yang menemukan bahwa pandemi covid-19 telah memberikan dampak terhadap likuiditas perbankan nasional. Untuk mengantisipasi dampak tersebut, Berbagai upaya coba dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan stimulus bagi sektor perbankan diantaranya pemangkasan pemenuhan giro wajib minimum yang bertujuan agar sektor perbankan memiliki tambahan likuiditas selain itu juga dilakukan pemberian relaksi kredit yang memberikan kelonggaran baik waktu maupun peraturan pembayaran bunga utang kredit. Namun pelaksanaan kebijakan tersebut belum sepenuhnya menjamin kinerja perbankan akan menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi virus corona (*Covid 19*) terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan untuk memetakan risiko yang berpotensi ditimbulkan oleh pandemi virus corona sehingga dapat dirumuskan strategi antisipatif dan penanganan lebih lanjut mengenai dampak pandemi covid 19 terhadap sektor perbankan.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan secara umum mengukur keefektifan dan keefisienan dalam mencari pendanaan dan mengelola sumber-sumber pendanaan (Epstein et al, 2015). Demikian pula menurut Fahmi (2011) dan Armereo et al (2020) yang menyatakan bahwa gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan.

Pada pengukuran kinerja keuangan terdapat

beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah dijalankan dengan baik (Camerinelli, 2016). Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan menurut Kasmir (2012) adalah dengan menggunakan analisis *Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity* (CAMEL). Analisis CAMEL adalah analisis yang menilai kinerja keuangan dilihat dari beberapa aspek seperti *capital, assets, management, earning* dan *liquidity*. Berikut ini aspek-aspek yang dinilai dari analisis CAMEL.

a. Aspek Permodalan (*Capital*)

Pada aspek ini yang dijadikan penilaian adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada kewajiban modal minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Indikator aspek permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Kriteria penilaian CAR adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Penilaian
Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR (%)	Penilaian
> 8%	Sehat
7,9 – 8	Cukup Sehat
$6,5 \leq 7,9$	Kurang Sehat
< 6,5	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007

b. Aspek Kualitas Aktiva (*Assets*)

Yaitu penilaian yang menggambarkan kualitas aktiva perbankan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dana dan mengembalikan danayang telah ditanamkan. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dapat diukur dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio yang mengukur kinerja kredit macet suatu perbankan.

Kriteria penilaian KAP dengan menggunakan rasio NPL adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Penilaian
Kualitas Asset Produktif (KAP)

NPL (%)	Penilaian
< 2%	Sangat Baik
2 – 5%	Baik
>5% – 8%	Cukup Baik

>8% - 12%	Kurang Baik
> 12%	Tidak Baik

Sumber : Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007

c. Aspek Manajemen (*Management*)

Aspek manajemen menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang melakukan suatu pekerjaan. Indikator aspek manajemen adalah dengan menggunakan *net profit margin* (NPM) yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber-sumber penggunaan atau alokasi dana secara efisien. NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Laba Operasional} \times 100\%$$

Kriteria penilaian NPM adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Penilaian
Net Profit Margin (NPM)

NPM (%)	Penilaian
≥ 100	Sehat
81 – 99	Cukup Sehat
66 – 80	Kurang Sehat
< 66	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007

d. Aspek Profitabilitas

Aspek ini mengukur kemampuan perbankan dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapainya. Penilaian atas aspek rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu:

1) Rasio Laba terhadap Total Ekuitas (*Return on Asset*)

Return on Equity (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Kriteria penilaian ROE adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria Penilaian
Return on Equity (ROE)

Rasio ROE (%)	Penilaian
> 1,22	Sehat
0,99 – 1,21	Cukup Sehat
0,77 – 0,98	Kurang Sehat
< 0,76	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007

2) Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian BOPO adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria Penilaian
Rasio Beban Operasional
Per Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (%)	Penilaian
< 93,52	Sehat
93,52 – 94,73	Cukup Sehat
94,73 – 95,92	Kurang Sehat
> 95,92	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007

e. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas merupakan aspek yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajibannya. Aspek likuiditas pada penelitian ini didasarkan pada rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian LDR adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Kriteria Penilaian
Loan Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR (%)	Penilaian
< 94,755	Sehat
94,755 – 98,75	Cukup Sehat
98,75 – 102,25	Kurang Sehat
> 102,25	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007

Hubungan Pandemi Covid 19 dan Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja perbankan di suatu negara tidak dapat dilepaskan dari kondisi makro dan mikro negara dimana perbankan tersebut berada. Salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan yaitu kondisi krisis baik krisis dibidang ekonomi seperti krisis moneter maupun krisis dibidang kesehatan seperti adanya pandemi Covid 19. Sahu (2019)

mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kinerja sektor perbankan di India selama krisis, dimana saat krisis kinerja sektor perbankan mengalami penurunan namun hal yang berbeda dikemukakan oleh Tlemsani dan Suwaidi (2016) dan Raswan (2010) mengungkapkan bahwa kondisi krisis finansial telah berdampak buruk pada sistem perbankan global namun kinerja perbankan syariah justru memiliki kinerja yang lebih baik dimasa krisis.

Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat perbedaan kinerja permodalan pada perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19.
- H₂ : Terdapat perbedaan kinerja kualitas aset pada perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19.
- H₃ : Terdapat perbedaan kinerja kualitas aset pada perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19.
- H₄ : Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas pada perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Komparatif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi virus corona terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Sumber data menggunakan data sekunder berupa data kepustakaan, jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu, laporan keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat terjadi pandemi virus corona serta hal-hal yang mendukung penelitian, dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan.

Populasi dan Sample

Populasi pada penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan perbankan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan di *publish* dalam 10 tahun terakhir.
- Telah menjadi perusahaan yang *go public* setidaknya selama 15 tahun terakhir.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel

pada penelitian ini sebanyak 5 bank.

Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah kuantitatif dimulai dengan melakukan uji instrumen penelitian meliputi uji normalitas, setelah itu dilanjutkan dengan uji beda *paired sampel t-test* atau uji wilcoxon.

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2018).

Hipotesis :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0,05 maka Ho diterima
- Jika probabilitasnya (nilai sig) ≤ 0,05 maka Ho ditolak.

b. Uji Beda Paired Sample T Test

Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan (Santoso, 2011). Menurut Santoso (2011) *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

c. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengukur perbedaan dua sampel berpasangan. Menurut Santoso (2011) Uji wilcoxon merupakan uji *non parametris* dimana uji wilcoxon dapat menjadi alternatif dari uji *paired sample t test* ketika data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan pada uji wilcoxon adalah :

- Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

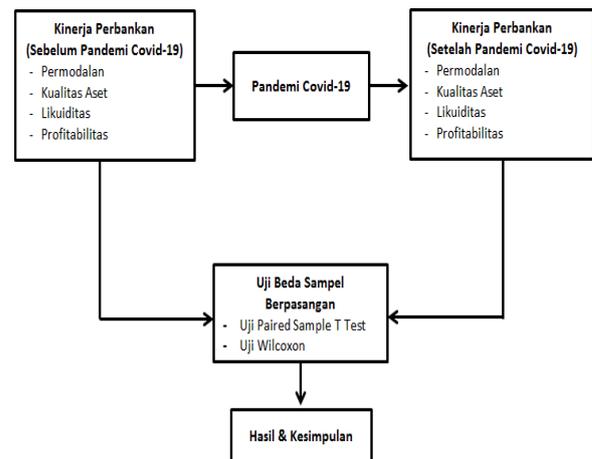
Berikut ini adalah operasional variabel pada penelitian ini:

Tabel 7.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Permodalan	Aspek yang menilai sisi permodalan perbankan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank sebelum dan pada saat pandemi covid-19	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Kualitas Aset	Aspek yang menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank pada saat sebelum maupun saat pandemi covid-19.	<i>Non Performing Loan</i>
Likuiditas	Aspek yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum dan pada saat pandemi Covid-19	<i>Loan Deposit Ratio (LDR)</i>
Profitabilitas	Aspek yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sebelum maupun pada saat pandemi Covid-19.	<i>Return on Equity (ROE)</i>

Sumber : Diolah Penulis (2021)

Adapun prosedur pada penelitian ini dapat dijelaskan pada kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 2
Kerangka Konseptual Penelitian

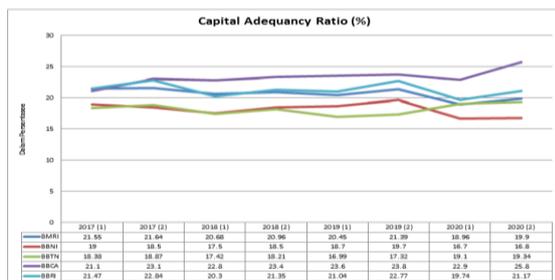
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas

mengenai kinerja keuangan sektor perbankan sebelum dan pada saat terjadi pandemi covid-19 maka peneliti mendeskripsikan kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia kedalam empat penilaian yaitu penilaian permodalan, kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas.

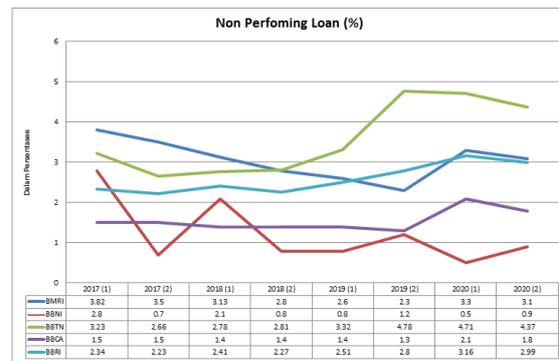
a) Permodalan Sektor Perbankan di Indonesia



Gambar 3
CAR Perbankan Tahun 2017-2020

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa secara umum CAR sektor perbankan di Indonesia tahun 2017-2019 berada pada kisaran 11,1% - 25,8%. Jika dilihat secara rata-rata industri per semester, CAR rata-rata industri perbankan di semester 1 tahun 2017 sebesar 18,3%, meningkat menjadi 20,99% di akhir tahun 2017, namun menurun kembali menjadi 19,74% di semester 1 tahun 2018 dan naik menjadi 20,48% diakhir tahun 2018. Memasuki masa pandemi covid 19 yaitu pada semester 1 tahun 2019 CAR perbankan cukup stabil pada kisaran 20,15, meningkat menjadi 20,99% diakhir tahun 2019 dan mengalami sedikit penurunan di semester 1 tahun 2020 menjadi 19,48% namun kembali meningkat menjadi 20,60% diakhir tahun 2020. Secara umum baik sebelum maupun pada saat menghadapi pandemi covid-19 CAR perbankan masih tergolong sangat baik karena masih memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b) Kualitas Aset Sektor Perbankan di Indonesia



Gambar 4
NPL Perbankan Tahun 2017-2020

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa secara umum NPL sektor perbankan di Indonesia tahun 2017-2019 berada pada kisaran 0,5% - 4,78%, NPL terendah dimiliki oleh Bank BNI 46 pada semester 1 tahun 2020 dan NPL tertinggi dimiliki oleh PT. Bank BTN pada akhir tahun 2019. Jika dilihat secara rata-rata industri per semester, NPL rata-rata industri perbankan di semester 1 tahun 2017 sebesar 2,73%, mengalami penurunan menjadi 2,11% di akhir tahun 2017, namun meningkat kembali menjadi 2,36% di semester 1 tahun 2018 dan kembali turun menjadi 2,01% diakhir tahun 2018.

Memasuki masa pandemi covid 19 yaitu pada semester 1 tahun 2019 NPL perbankan mengalami trend yang sedikit meningkat dimana pada semester 1 tahun 2019 NPL rata-rata sebesar 2,12, berturut-turut naik menjadi 2,47% dan 2,75% di dua semester berikutnya dan pada akhir tahun 2020 sebesar 2,63%. Secara umum NPL perbankan di Indonesia sebelum dan saat pandemi masih tergolong baik.

c) Likuiditas Sektor Perbankan di Indonesia



Gambar 5
LDR Perbankan Tahun 2017-2020

Berdasarkan Gambar 5. diketahui bahwa secara umum LDR sektor perbankan di Indonesia tahun 2017-2020 berada pada kisaran 68,5% - 207,8%. LDR terendah dimiliki oleh

BCA pada akhir tahun 2020, dan LDR tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri juga di akhir tahun 2020. Jika dilihat secara rata-rata industri per semester, LDR rata-rata industri perbankan di semester 1 tahun 2017 sebesar 90,77%, turun menjadi 89,86% di akhir tahun 2017 kemudian kembali meningkat menjadi 109,65% di semester 1 tahun 2018 dan kembali turun menjadi 106,07% di akhir tahun 2018. Selama masa Pandemi Covid-19, LDR perbankan di Indonesia sempat mengalami peningkatan yaitu pada awal-awal pandemi pada semester 1 tahun 2019, namun setelah itu cenderung mengalami tren penurunan hingga menjadi 107,55% di akhir tahun 2020. Jika mengacu pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, LDR perbankan di Indonesia tergolong cukup baik, hanya untuk Bank Mandiri LDR pada akhir tahun 2020 tergolong kurang baik karena memiliki nilai yang berada diatas 100%.

d) Profitabilitas Sektor Perbankan di Indonesia



Gambar 6
ROE Perbankan Tahun 2017-2020

Berdasarkan Gambar 6 diketahui bahwa secara umum ROE sektor perbankan di Indonesia tahun 2017-2020 berada pada kisaran 1% - 19,2%, NPL terendah dimiliki oleh Bank BTN pada semester 1 tahun 2017 dan NPL tertinggi dimiliki oleh PT. BCA pada akhir tahun 2017. Jika dilihat secara rata-rata industri per semester, ROE rata-rata industri perbankan di semester 1 tahun 2017 sebesar 15,94%, mengalami penurunan menjadi 14,34% di akhir tahun 2017, namun meningkat kembali menjadi 16,27% di semester 1 tahun 2018 dan kembali meningkat menjadi 16,61% diakhir tahun 2018. Memasuki masa pandemi covid 19 yaitu pada semester 1 tahun 2019 ROE perbankan mengalami trend penurunan dimana pada semester 1 tahun 2019 ROE rata-rata sebesar 15,19%, berturut-turut turun menjadi 13,00% di akhir tahun 2019, 11,9% di semester 1 tahun 2020 dan menjadi 9,70% diakhir tahun 2020. Secara umum ROE perusahaan perbankan di

Indonesia sesuai dengan standar BI berada pada kondisi sangat baik.

Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas. Berikut ini adalah hasil uji normalitas terhadap 4 variabel pada penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
LDR_Sblm_Covid	,263	20	,001
LDR_Saat_Covid	,295	20	,000
NPLSebelum_Covid	,125	20	,200*
NPL_Saat_Covid	,108	20	,200*
CAR_Sblm_Covid	,142	20	,200*
CAR_Saat_Covid	,114	20	,200*
ROE_Sblm_Covid	,201	20	,033
ROE_Saat_Covid	,158	20	,200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Olah Data (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa variabel NPL, CAR dan ROE memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang berarti bahwa data NPL, CAR dan ROE berdistribusi normal, sedangkan untuk variabel LDR memiliki nilai < 0,05 yang artinya bahwa variabel LDR tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diputuskan bahwa untuk menjawab hipotesis dengan indikator NPL, CAR dan ROE akan menggunakan uji *paired sample t test* sedangkan untuk LDR akan menggunakan uji *wilcoxon*.

4.1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, uji hipotesis pada penelitian menggunakan *uji paired sampel t test* dan uji *wilcoxon*.

a. Uji Paired Sample t Test

Tabel 9
Hasil Uji Paired Sample T-Test

		t	df	Sig.
Pair 1	NPL_Sblm_Covid - NPL_Saat_Covid	-,782	19	,444

Pair 2	CAR_Sblm_Covid - CAR_Saat_Covid	-,628	19	,538
Pair 3	ROE_Sblm_Covid - ROE_Saat_Covid	2,560	19	,019

Sumber : Hasil Olah Data (2021)

Berdasarkan hasil *uji paired sample t test* diketahui bahwa nilai signifikansi variabel NPL (X2) sebesar $0,444 > 0,05$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas aset (NPL) sektor perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

Hasil yang sama juga terjadi pada rasio permodalan dengan indikator CAR dimana nilai signifikansi CAR sebesar $0,538 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas permodalan (CAR) sektor perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

Selanjutnya hasil pengujian pada kinerja profitabilitas (ROE) didapat nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sektor perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

b. Uji Wilcoxon

Tabel 10
Hasil Uji Wilcoxon

	LDR_Saat_Covid - LDR_Sblm_Covid
Z	-1,307 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,191

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Hasil Olah Data (2021)

Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapat nilai signifikansi sebesar $0,191 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan LDR sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

4.2. Pembahasan

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Permodalan Sektor Perbankan

Permodalan (*Capital*) merupakan aspek yang mengukur seberapa besar modal yang dimiliki oleh sektor perbankan dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* didapat nilai signifikansi sebesar $0,538 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara

kualitas permodalan (CAR) sektor perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidia (2021) yang menyatakan bahwa kinerja permodalan perbankan dimasa pandemi covid-19 masih sangat baik. Kinerja permodalan sektor perbankan yang tidak mengalami perbedaan sebelum dan pada saat pandemi covid-19 disebabkan oleh adanya upaya agresif pemerintah untuk menjaga stabilitas permodalan dan likuiditas perbankan nasional diantaranya melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 70/PMK.05/2020 dengan menempatkan dana senilai Rp. 30 triliun pada bank BUMN dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk deposito sehingga sedikit banyak tambahan dana tersebut menjaga stabilitas permodalan sektor perbankan. Kebijakan inilah yang sangat membantu sektor perbankan dalam mempertahankan kinerja permodalannya dimasa pandemi covid-19.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kualitas Aset Sektor Perbankan.

Kualitas aset merupakan aspek yang menilai seberapa produktif aktiva atau aset perusahaan dalam kaitannya dengan penghasilan yang diperoleh dengan memanfaatkan aset tersebut. Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* diketahui bahwa nilai signifikansi variabel NPL (X2) sebesar $0,444 > 0,05$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas aset (NPL) sektor perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

Hasil ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Effendi dan Hariani (2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financial* bank syariah tidak terdampak pandemi covid 19. Tidak terdapat perbedaan kualitas aset sektor perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid 19 disinyalir disebabkan oleh adanya antisipasi akan risiko kredit berupa strategi restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit adalah suatu strategi untuk memperbaiki struktur kredit terutama bagi nasabah yang mengalami kesulitan keuangan pada suatu kondisi (Rahayu et al, 2020). Program restrukturisasi kredit akan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam proses pembayaran hutang melalui syarat yang lebih lunak (Hariyani, 2010) (Rismayani dkk, 2013), Adanya restrukturisasi kredit ini sedikit banyak membuat jumlah kredit nasabah yang

bermasalah akibat pandemi covid 19 dapat diminimalisir dan tidak mempengaruhi kualitas aset yang dicerminkan oleh rasio NPL sektor perbankan.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Likuiditas Sektor Perbankan.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Untuk mengukur likuiditas perbankan pada penelitian ini menggunakan rasio LDR. Berdasarkan hasil uji wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,191 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan LDR sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Anita(2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja likuiditas perbankan saat mengalami pandemi covid-19.

Tidak adanya perbedaan kinerja likuiditas sebelum dan pada saat pandemi covid-19 pada sektor perbankan sama halnya dengan permodalan disebabkan oleh agresifnya kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas permodalan dan likuiditas perbankan, kebijakan yang berkontribusi besar mempertahankan kinerja likuiditas perbankan dimasa pandemi covid-19 adalah Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2020 dimana pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menempatkan dana pada bank bermasalah dengan nilai dana maksimal 30% dari aset LPS dengan tenor 1 bulan dengan perpanjangan sebanyak 5 kali. Penempatan aset LPS ini memberikan dampak pada peningkatan likuiditas sehingga kinerja likuiditas perbankan tetap terjaga dimasa pandemi covid-19.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas pada penelitian ini digambarkan dengan menggunakan rasio ROE. Berdasarkan hasil uji independent sample t test didapat nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sektor perbankan sebelum dan pada saat pandemi covid 19.

Hasil ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Supeno dan Hendarsih (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas perbankan saat kondisi pandemi covid-19 mengalami penurunan. Penurunan tingkat profitabilitas yang tercermin dari rasio ROE disebabkan oleh terbatasnya kegiatan

operasional perbankan dan kegiatan masyarakat sehingga transaksi keuangan di sektor perbankan cenderung mengalami penurunan. Selain terbatasnya kegiatan operasional, adanya pandemi covid-19 juga menurunkan potensi kredit perbankan secara tidak langsung mengurangi potensi keuntungan perbankan dari sektor kredit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka di dapat beberapa kesimpulan yaitu:

- Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.
- Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.
- Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.
- Terdapat perbedaan ROE perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

5. REFERENSI

- Anita, A. Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 22(1), 57-78.
- Armereo, C., Marzuki, A., & Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Camerinelli, E. (2016). *Measuring the value of the supply chain: linking financial performance and supply chain decisions*. Routledge.
- Effendi, I., & RS, P. H. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Ekonomi kawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(2), 221-230.
- Epstein, M. J., Buhovac, A. R., & Yuthas, K. (2015). Managing social, environmental and financial performance simultaneously. *Long range planning*, 48(1), 35-45
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan penghapusan kredit macet*. Elex Media Komputindo.

- Kasmir, (2012). *Manajemen Perbankan*. Catatan Kesebelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maulidia, N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Sahu, A. P. P. J. (2019). A Comparative Study of Performance of Indian Banking Sector During Sub-Prime Crisis. *Journal Current Science*, 20(06).
- Sukendri, N. (2021). Likuiditas dan Permodalan Bank Milik Pemerintah Sebelum dan Pada Masa Pandemi. *Distribusi-Journal of Management and Business*, 9(1), 109-118.
- Tlemsani, I., & Al Suwaidi, H. (2016). Comparative analysis of Islamic and conventional banks in the UAE during the financial crisis. *Asian Economic and Financial Review*, 6(6), 298.
- Rahayu, P. F., Armereo, C., & Seto, A. A. (2020). *Buku Ajar Manajemen Risiko*. Nusa Litera Inspirasi.
- Rashwan, M., (2010). *A comparison between islamic and traditional banks: Pre and post the financial crisis*. International Academy of Business and Public Administration Disciplines, 12(8): 130-145.
- Rismayani, M. A., Puspawati, I. G. A., & Utama, I. B. P. (2013). Restrukturisasi Kredit Sebagai Upaya Bank Untuk Membantu Debitur Dalam Menyelesaikan Tunggakan Kredit Di Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Denpasar. *Jurnal Hukum Bisnis Universitas Udayana*, 1-5.
- Santoso, S. (2011). SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 145-162.
- Supeno, W., & Hendarsih, I. (2020). Kinerja kredit terhadap profitabilitas BPR pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 147-161.